

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Gotong royong adalah bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, merupakan warisan budaya bangsa. Nilai dan perilaku gotong royong bagi masyarakat Indonesia sudah menjadi pandangan hidup, sehingga tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kehidupannya sehari-hari. Pola hidup yang seperti ini merupakan bentuk nyata dari solidaritas yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Desa Faturika implementasi nilai dan perilaku gotong royong atau dalam bahasa adat *Hakawak*. Nilai *Hakawak* dalam perilaku sehari-hariberinteraksi dengan sesama terkandung makna kesetaraan, keadilan, kebersamaan, kepedulian, dan mengacu kepada kepentingan bersama maka peneliti dapat menyimpulkan yaitu:

1. Hakawak di desa Faturika cukup membawah dampak perubahan terutama pada etos kerja atau sistem kerja. Dengan hadirnya 13 kelompok *Hakawak* (gotong royong) ini lebih tepatnya dan pekerjaan berat menjadi ringan.
2. Sistem yang dibangundari masing-masing kelompok *Hakawak* yang ada sudah terstruktur dimana dalam setiap kelompok hakawak sudah memiliki kedudukan (status) dan peranan dilihat dari adanya jabatan ketua kelompok, bendahara, dan anggota. Karena setiap anggota kelompok telah memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan hak yang

berbeda-beda sesuai dengan kedudukan dan peranan masing-masing dalam kelompok Hakawak.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran-saran yang bisa penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Agar pemerintah Desa Faturika khususnya peduli, dan turut serta secara aktif dalam melestarikan tradisi yang menjadi aset kekayaan nilai-nilai budaya didalam masyarakat salah satunya yaitu budaya *Hakawak*. Agar lebih dikenal oleh masyarakat sebagai aset budaya bangsa Indonesia.
2. Untuk mempertahankan keutuhan sistem sosial ini hendaknya disarankan kepada semua anggota kelompok Hakawak supaya jangan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan bersama dan memberikan sanksi bagi anggota yang melanggar aturan-aturan tersebut.
3. Kepada pihak masyarakat khususnya para generasi muda yang ada di desa Faturika mengenal serta melestarikan dan menjadi peran utama dalam melestarikan budaya *Hakawak* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Baiqumi. (2011). *Gotongroyong Cermin Budaya Bangsa dalam Arus*
- Aprianto, 2006. “*Perubahan Pandangan Masyarakat terhadap Nilai Gotongroyong*”.
- Daerah*.http://desentralisasi.org/makalah/partisipasi/EkoPrasojo_partisipasimasyarakatdalampenyelenggaraanpemerintahdaerah.pdf. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2015.
- Desa*. Jakarta: Yayasan Karya Dharma IIP.*Desa*”. Makasar: Tesis Universitas Hasanuddin.
- Geriya, Wayan. 1982. *Sistem Gotong royong dalam Masyarakat Pedesaan Daerah*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan ITB.
- Globalisasi*.<http://research.amikom.ac.id/index.php/STI/article/view/5097>.Diakses pada tanggal 7 Februari2019.
- H. Robert. 1993. Perspektif tentang Perubahan Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jonathan. 2006. *Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Koentjaraningrat, 1983. *Ciri-ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Indonesia*.
- Koentjaraningrat, 1984. *Masyarakat Desa di Indonesia*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Kropotki, Peter. 2006. *Gotongroyong dalam Kesejahteraan Sosial*. Depok:Piramedia.
- Kuntowijoyo, 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogjakarta: Tiara Wacana.Loer, Morissan, 2012. Metode Penelitian Survey. Jakarta: Kencana.
- Ndraha, T. 1987. *Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan di Beberapa*
- Nur, F. 2009. “*Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembangunan Infrastruktur*
- Oetomo, 1980. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial*. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Pandupitoyo,2010.TeoriResiprositas.<http://www.scribd.com/doc/24699599/Teori->

- Pasaribu, LL & B. Simandjuntak. 1986. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Prasojo Eko, 2006. *Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah*
- Purna Imade, 1997. *Masyarakat dan Gotongroyong*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Resiprositas. Diakses pada tanggal 8 November 2015.
- Skripsi FISIP UNSRI. Berutu, Lister. 2005. ***Gotongroyong, Musyawarah dan Mufakat Sebagai Faktor***. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

PEDOMAN WAWANCARA

1. PENJELASAN UMUM

- Penelitian ini semata-mata bertujuan dalam kaitannya dengan tugas akhir.
- Mohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan jawaban secara tepat dan jujur demi kelancaran dan ketetapan analisis hasil penelitian.
- Atas kesediaan Bapak/ibu dalam meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga menyampaikan ucapan terima kasih.

2. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama:
- Jenis Kelamin:
- Umur :
- Agama :
- Pendidikan :
- Pekerjaan :

3. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejauh mana bapak/ibu terlibat secara aktif dalam dalam proses pembuatan perencanaan pembangunan Desa?
2. Sejauh mana bapak / ibu terlibat secara aktif dalam mengikuti rapat dalam pembagunan Desa?
3. Sejauh mana bapak / ibu terlibat dalam memberikan ide-ide atau gagasan dalam mewujudkan pembagunan Desa?

4. Sejauh mana bapak / ibu terlibat secara aktif dalam kegiatan Hakawak/Gotong dalam proses pembangunan Desa.
5. Menurut bapak/ibu bagaimanakah implementasi nilai-nilai Hakawak /gotongroyong dalam meningkatkan pembangunan.
6. Sejauh mana bapak / ibu melihat pembangunan Desa, apakah sudah sesuai dengan sasaran yang diinginkan atau belum?